

MEDIATISASI AJARAN ISLAM DI MEDIA SOSIAL AKUN @NGAJIGUSBAHA TENTANG MUDAHNYA AJARAN ISLAM

Lilik Qurrata A'yun

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Indonesia

*Corresponding Author:
Email: lilikqa7@gmail.com

Abstract.

As information technology advances in this digital era, religious activities have undergone many transformations. Religious activities are very flexible to be carried out anywhere and anytime as needed. To find information related to Islamic teachings one only needs to access the media they use. At this time the media is very appropriate to be a place to deliver content or messages that media users want to convey. This research is to find out how the Instagram account @ngajigusbaha mediates religion in the ease of Islamic teachings. This study aims to determine the method of learning religion with the da'wah system through mediatization. This research is a qualitative research using qualitative analysis.

Keywords: Social Media, Instagram, Mediation, Study Islamic

1. PENDAHULUAN

Secara etimologi Islam berasal dari bahasa Arab yaitu kata *salima* yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, bisa juga diartikan menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat (Aulia, 2017).

Pengertian diatas sangat sejalan dengan tujuan ajaran Islam, yaitu agar manusia terdorong untuk tunduk dan patuh kepada Tuhan, sehingga tercipta kedamaian, selamat, aman dan sentosa. Serta sesuai dengan misi ajaran Islam, untuk menciptakan kedamaian dengan melahirkan manusia yang patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan, misi Islam yang demikian adalah Islam yang dibawa oleh para Nabi, dari Nabi pertama Adam AS sampai Nabi terakhir Nabi Muhammad SAW (Aulia, 2017).

Sedangkan secara terminologi, Islam berarti agama yang diajarkan oleh para Rasul karena mendapatkan wahyu dari Allah SWT (Aulia, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang diwahyukan kepada para Rasul untuk diajarkan kepada manusia agar membentuk misi Islam yaitu patuh dan tunduk kepada perintah Allah SWT.

Dizaman modern seperti sekarang ajaran-ajaran Islam sudah banyak ditemukan dimedia sosial, bahkan untuk mempelajari ajaran Islam seseorang tidak perlu turun langsung ke tempat *ta'lim*, cukup menggunakan media yang diaksesnya.

Media sosial adalah sebuah media daring, yang mempermudah para pengguna dalam berpartisipasi, berbagi, dan mengisi blog, jejaring sosial, dalam forum dan dunia virtual. Blog, wiki, dan jejaring sosial, adalah media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia (Zazin & Zaim, 2020).

Hubungan media dan Islam dalam dunia kontestasi diskursus, Islam di Indonesia disebarkan melalui narasi global dan tidak dalam satu ragam, berbeda dengan pandangan masyarakat yang selama ini dianggap benar bahwa artikulasi keberislaman yang timbul dimedia sebagai narasi yang monolitik dan anti-moder islam (Pamungkas, 2015).

Perkembangan media berhasil mempermudah penerapan dakwah, sejak saat percetakan Al Qur'an dimasa kolonial bahkan pemerintah kolonial ikut mempermudah perkembangan media, sampai terbentuk press Islam yang ikut berkecimpung mendorong adanya nasionalisme sebagai bentuk resistensi, Sehingga dakwah yang melalui mediatisasi bisa membentuk ranah publik muslim (Pamungkas, 2015).

Agama dan media adalah dua hal yang saling membutuhkan, bagi masyarakat modern saat ini untuk belajar agama tidak bisa terpisah dengan media sosial, paling tidak karena mereka memiliki alasan sebagaimana berikut: Pertama, menurut masyarakat yang hidup serba modern seperti saat ini, media sudah menjadi sumber utama untuk menemukan ide-ide keagamaan mereka. Kedua, media berhasil menjadi sumber utama dalam imajinasi agama. Ketiga, kebanyakan fungsi sosial agama, seperti bangunan dan ritual masyarakat, sudah berhasil diambil alih oleh sosial media (Aulia, 2017).

Dapat dipahami dari ulasan diatas, bahwa media sangat membantu mereka dalam mempelajari ajaran Islam, karena seseorang yang sejak kecil hidup di dunia luar dan awam akan ajaran agama, media sangat membantu mereka dari kata terlambat untuk belajar agama tanpa turun langsung ke tempat *ta'lim*, cukup melihat konten dimedia sosial yang mereka akses.

Hjavid mengatakan mediatisasi adalah proses sosial dari transfigurasi sosial yang mana pada batas tertentu sudah menuangkan bidang sosial atau budaya lain ke dalam logika media. Dalam urusan agama, media sebagai wadah, bahasa dan kawasan memfasilitasi transfigurasi dalam jumlah, konten dan arah pesan agama bagi masyarakat pada waktu yang sama saat mereka mengubah representasi dan tantangan agama serta menggantikan otoritas agama yang sudah dilembagakan (Di et al., 2017).

Kh. Ahmad Baha'uddin Nursalim atau yang biasa dikenal dengan Gus Baha selalu berhasil menarik perhatian masyarakat Indonesia, hal itu karena Gus Baha memiliki Metode dakwah yang has dan mudah dicerna sehingga banyak disukai oleh masyarakat Indonesia, ceramah yang dibawakan oleh Gus Baha biasanya selalu berhasil menginspirasi pengikutnya, karena metode dakwah yang digunakan sangat fleksibel serta menggunakan Bahasa yang ringan dalam penyampaianya, sehingga bagi masyarakat awam yang baru belajar agama Islam sangat membantu untuk memahami isi dakwah yang disampaikan oleh Gus Baha dan lebih semangat untuk mendalami ajaran Islam.

Ajaran Islam dalam bentuk konten media sangat diperlukan, apalagi yang mengakses media sosial sudah dari berbagai kalangan, baik dari anak-anak, remaja bahkan orangtua sekalipun, oleh karenanya konten ajaran Islam didalam media sosial sangat dibutuhkan untuk mempermudah masyarakat luas yang sangat ingin belajar agama melalui media sosial tersebut. Video tentang ajaran Islam sudah banyak dimuat

di akun instagram @ngajigusbaha, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh publik, konten video yang dibuat juga menarik perhatian masyarakat untuk lebih mengetahui ajaran Islam.

Dapat kita tangkap bahwa diberbagai media sosial, salah satunya media sosial instagram, masyarakat luas sangat mudah untuk belajar agama Islam, dari konten-konten yang sudah disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti publik, untuk mengapresiasi masyarakat yang ingin mendalami ajaran Islam dengan bahasa yang ringan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah dengan cara mediatisasi, dimana media memiliki peran yang sangat penting bagi pengguna media didalam perubahan sosial. Juga bertujuan untuk menekankan bahwa saat ini didalam media sudah tersedia konten dan pesan-pesan agama bagi setiap kalangan untuk mempermudah mendalami ajaran Islam tanpa turun langsung ke *majlis ta'lim*. Yang menjadi pembahasan disini ialah mengenai: Bagaimana akun instagram @ngajigusbaha memediasi agama dalam mudahnya ajaran Islam.

II. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mendekati kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan arestasi yang bersifat konvensional pada kenyataan sosial dari pandangan partisipan. Penelitian tersebut akan diperoleh ketika sudah melakukan analisis atas realitas sosial yang menjadi titik penelitian (Kriyantono, 2009).

Populasi dari penelitian ini adalah akun instagram @ngajigusbaha yang mengantongi asosiasi dengan ajaran Islam. Teknik sampling yang dipakai adalah purposive dengan menangkap objek penelitian berteraskan dengan patokan tertentu. Cuplikan yang akan diteliti disini adalah postingan konten yang dimuat oleh akun @ngajigusbaha dari tanggal 25 Juli 2022 - 18 November 2022 dengan 150 postingan baik berupa foto maupun video, untuk menganalisis mulai dari penulisan jurnal ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa studi dokumentasi yang dilakukan dalam akun @ngajigusbaha berupa gambar, video dan tulisan.

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis isi kualitatif untuk mengupas data yang diperoleh dari konten dan pesan yang diposting di akun tersebut. Analisis kualitatif ini fokus kepada teks sebagai objek penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui makna dan pesan yang ingin disampaikan.

Dalam sebuah penelitian perlu adanya validitas guna untuk memastikan dan membuktikan target capaian yang dilakukan oleh peneliti. Validitas yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah validitas yang bersumber dari data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Media Sebagai Sarana Berdakwah

Agama Islam adalah agama yang membudayakan tradisi dakwah, untuk mengajarkan agama kepada umat Islam tentang nilai-nilai pendidikan, saat ini media dakwah sudah menjadi sarana yang digunakan para da'i untuk menyampaikan dakwahnya (Adi, 2019).

Dizaman kontemporer dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar ke mimbar akan tetapi para da'i sudah semakin kreatif untuk menyampaikan nilai-nilai agama yang ingin mereka sampaikan melalui akun media sosial yang mudah diakses oleh masyarakat modern, yaitu telepon pintar yang sedang marak digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan sudah memiliki fasilitas yang banyak seiring berkembangnya zaman (Adi, 2019). Media adalah wasila sebagai sarana berdakwah, yang dimaksud wasilah dalam berdakwah adalah menggunakan media sebagai sarana untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u, seorang da'i harusnya memilih media yang efisien agar mencapai tujuan dakwah Islam (Usman, 2016).

Era Informasi dan integrasi adalah dua hal yang sering didengar, teknologi bisa menjadi sarana berdakwah atau bahkan menjadi hambatan. Dari itu, da'i perlu memiliki siasat cermat dan jitu untuk mengantisipasi agar budaya luar yang masuk melalui alat komunikasi media tidak mengancam kepada ranah dakwah (Kartini et al., n.d.).

Sayang sekali, disaat teknologi informasi berhasil menjadi fondasi pada zaman globalisasi, manusia dilanda dengan information spill over (pelubangan informasi), yang diistilahkan dengan banjir Nuh Abad 21, yaitu dimana kecepatan informasi yang terus menerus membanjiri globalisasi akan membuat kita sampai mabuk informasi, bukan hanya sekedar obesitas informasi. Disatu sisi, ketika informasi berhasil membanjiri globalisasi seseorang akan mengalami disorientasi karena saking banyaknya hidangan, dan disaat seseorang berusaha mempelajari agama Islam serta mencari pegangan hukum yang instan namun dapat menjamin kehidupan akhirat seperti yang ditawarkan. Disinilah media berperan sebagai akses paling mudah untuk belajar agama Islam (Ahmad et al., 2021).

Hal inipun terjadi dalam proses dakwah dalam aplikasi Instagram, dimana konten-konten bermuatan Islam dengan penyajian yang kreatif dan menarik banyak diminati, sehingga kegiatan dakwah dan konten-konten Islami dalam instagram menjadi konten menarik dan trending. Pada intinya instagram memberikan manfaat positif bagi para penggunanya (Ii & Instagram, n.d.).

Sangat dianjurkan bagi para da'i untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengkreasikan cara berdakwah agar tidak terlihat kuno dan monoton. Dalam menyampaikan dakwah kepada generasi milineal, harus dibenahi sesuatu semenarik mungkin dan kekinian, tidak hanya dalam bentuk tulisan, akan tetapi bisa melalui infografis, vlog, video, dan poster lalu dishare melalui media sosial sehingga pesan dakwah yang ingin disampaikan bisa disebarluaskan (Mardiana, 2020).

Saat ini manusia begitu masif dalam memanfaatkan jejaring sosial. Maka dari itu, jika kita memanfaatkan jejaring sosial dengan baik sebagai sarana menebar kebaikan atau berdakwah, tentu akan sangat efektif, mengingat siapapun dan dimanapun akan mudah mengakses informasi yang telah dishare di media sosial. Dan media sosial sudah menjadi alat berkomunikasi manusia dimanapun dan kapanpun (Pamungkas, 2015).

Jika diperhatikan sebenarnya media dakwah sangat bermacam-macam, tergantung situasi yang ditemui oleh da'i dan kondisi yang dihadapi oleh mad'u, akan tetapi pelan-pelan kemajuan teknologi akan masuk dalam ranah berdakwah, karena teknologi

merupakan fasilitas yang tidak bisa disepelekan. Mengingat teknologi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tingkah laku dan cara pandang masyarakat luas (Karim, n.d.). Untuk mencapai tujuan dakwah, media adalah perantara yang sangat memiliki peran penting dalam pelaksanaan dakwah, sangat jelas, bahwa tindakan dakwah dimasyarakat sangat perlu adanya media sosial (Nurdin, 2018).

Derasnya masyarakat yang memakai sosial media seharusnya dimanfaatkan dengan baik oleh para da'i sebagai lahan untuk menyampaikan dakwah. KH. Bahauddin Nursalim atau yang familiar dengan panggilan Gus Baha adalah salah satu ulama' besar yang memanfaatkan kemajuan teknologi dengan menyampaikan ilmu Tafsir Al-Quran melalui media (Ushuluddin & Dakwah, 2020).

Begitu juga Islam seperti agama-agama lain, memiliki para da'i yang mempunyai karakteristik dalam menyelaraskan dengan keadaan mad'unya. Diantara para da'i, Gus Baha adalah salah satu pendakwah yang populer karena memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri (Pesan et al., 2021).

Sebelum melakukan dakwah di media sosial, perlu adanya interaksi sosial antara da'i dan mad'u sebagai komunikator dan komunikan, sekalipun tidak berkomunikasi langsung setidaknya ada interaksi sosial di dunia maya. Misalnya mulai pengenalan antara da'i dan mad'u, sehingga antara kedua belah pihak bisa saling mempengaruhi, sampai mad'u bisa meniru, menerima, dan mengikuti apa yang dibawakan oleh da'i melalui media sosial. Seperti itulah asumsi yang terjadi, ketika Gus Baha melakukan komunikasi dakwah di media sosial, interaksi sosial dengan komunikannya dapat memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap sikap, pemikiran, dan tingkah laku yang diperagakan oleh komunikannya. Misalnya seseorang menjadi lebih baik, bijaksana, dan sholeh setelah mengikuti ceramah yang dibawakan oleh Gus Baha di media sosial (Rohman, 2019).

Eminensi Gus Baha dalam Berdakwah dan Belajar Agama

KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) adalah salah satu ulama' yang melakukan dakwah di media sosial melalui akun Instagram @ngajigusbaha yang dikelola oleh admin, perjalanan Gus Baha dalam berdakwah awalnya melalui salah satu organisasi yang banyak diisi oleh ulama-ulama Indonesia, salah satu organisasi yang diikuti oleh Gus Baha yaitu organisasi Nahdhatul Ulama, dan Gus Baha juga aktif di beberapa keorganisasian dengan pengetahuan yang sangat dalam di bidang Ilmu Tafsir al-Qur'an dan Ilmu Fiqih (Qordofa & As, 2022).

Saat ini Gus Baha berhasil menarik perhatian masyarakat, isi ceramah yang dibawakan beliau memberikan wadah baru dalam cara berdakwah, hal ini juga yang membuat masyarakat Indonesia menyukai ceramah yang dibawakan oleh Gus Baha, bahkan bukan hanya masyarakat Indonesia, saat ini Gus Baha sudah menjadi da'i populer hingga keluar negeri (Narasi & Baha, 2021). Tidak salah jika Gus Baha mendapat pujian dari Quraish Shihab sebagai ulama yang hafal serta mengerti kandungan isi ayat Al-Qur'an bahkan memahami pemahaman-pemahaman fiqih yang juga dijelaskan dalam Al-Qur'an (Irvan, 2022).

Dalam metode dakwah yang digunakan di akun @ngajigusbaha, beliau menggunakan metode dakwah dengan bahasa yang ringan, sehingga ceramah yang disampaikan oleh beliau banyak disukai oleh semua kalangan, baik dari kalangan remaja, maupun kalangan dewasa, baik dari masyarakat yang awam agama Islam, sampai kalangan yang cendikia. Hal ini terbukti dari komentar Masyarakat di akun @ngajigusbaha.



Gambar 1. Postingan 26 Desember 2022



Gambar 2. Postingan 01 Januari 2023

Dari gambar diatas bisa kita lihat dari komentar audiens, mereka sangat antusias dalam belajar agama Islam, melalui ceramah yang dibawakan oleh Gus Baha, mereka menganggap bahwa belajar agama Islam adalah sesuatu yang mudah dan tidak ribet, karena penggunaan bahasa dan hukum fiqih yang disampaikan oleh beliau tidak menyulitkan dan memberatkan masyarakat.

Saat mengikuti pengajian Gus Baha, daya pikir kita diajak untuk berpikir santai, diselingi juga contoh yang gampang dipahami objek dan humor yang membuat hati tenang ketika mengikuti ceramah Gus Baha. Sebagai umat muslim seharusnya kita mendalami ajaran agama Islam secara totalitas bukan hanya formalitas agar sampai kepada tujuan esensi belajar agama Islam, namun realitanya kebanyakan orang saat ini hanya belajar agama ala kadarnya saja, namun sudah menjadi kolot dengan ilmu yang sedikit dan gampang menghakimi sana sini, padahal ketika seseorang mampu mendalami agama secara totalitas maka timbullah pemahaman bahwa agama Islam adalah agama yang penuh kasih sayang (Juniardi, 2022).

Gus Baha sering menyampaikan bahwa teks tidak selalu bisa mewakili tingkah laku, oleh karena itu dalam belajar agama Islam butuh konteks yang bisa diambil dari kandungan makna teks yang ingin dikaji. Gus Baha memiliki sisi menarik dari penceramah lainnya karena strategi yang berbeda, jika yang lain menggunakan pendekatan yang berat, seperti halnya membahas soal halal dan haram, kematian, serta surga dan neraka, maka Gus Baha lebih menggunakan strategi santai yang lebih gembira akan tetapi tetap diterima oleh pemikiran dan hati dengan baik, itulah kelebihan yang sangat menonjol dari ngaji Gus Baha (Juniardi, 2022).

Pembawaan Gus Baha dalam menyampaikan dakwah memiliki model dakwah yang khas, pembawaannya santai serta gaya humor yang unik. Setiap sesuatu yang beliau sampaikan selalu mengandung ilmu yang dibumbui dengan humor, humor adalah terapi yang paling ampuh untuk mengobati rasa stres dan capek. Humor Gus Baha mempunyai ciri khas tersendiri, berbeda dari yang lain, dakwah yang disampaikan beliau selalu mengandung pesan berbobot akan tetapi mudah dicerna oleh mad'u karena menggunakan perspektif yang berbeda dalam penyampaian (Studies et al., 2022).

Pembawaan enjoy dan santai serta gaya humor yang khas, begitulah model dakwah Gus Baha yang dikenal oleh publik, setiap ilmu yang disampaikan selalu diselipi humor, sehingga humor menjadi taktik para da'i untuk menyampaikan dakwahnya agar mad'u tidak merasa jenuh atau bosan ketika mendengarkan pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh dai (Studies et al., 2022).

Tanpa adanya humor isi dakwah belum tentu tersampaikan dengan baik, hal ini terbukti bahwa dizaman sekarang humor menjadi teknik yang digunakan oleh para da'i untuk menyampaikan dakwah. Menyelingi isi dakwah dengan humor bukanlah perkara mudah, harus ada persiapan matang dari seorang da'i agar humor yang digunakan dapat diterima oleh pendengarnya (Tayangan et al., 2021).

Dakwah Humor Gus Baha mempunyai karakteristik sendiri. Beliau membawakan dakwah yang cenderung berat akan tetapi terasa ringan karena beliau menyampaikan dengan perspektif yang mudah dipahami mad'u. Seperti saat beliau menceritakan Betapa dahsyatnya bershodaqoh seperti yang dilakukan oleh "wanita malam" kepada seekor anjing, sampai Allah mengampuni dosa wanita itu karena sudah berbuat baik kepada makhluk Allah. Gus Baha selalu memiliki cara yang unik dalam menyampaikan ilmu lewat sebuah hadits karena diselingi dengan humor serta menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh mad'u, sehingga mad'u merasa tertarik dengan penyampaian beliau dan tujuan pesan yang ingin disampaikan pun bisa tersampaikan dengan baik kepada mad'u. Maka dari itu, masyarakat menilai bahwa dalam dunia dakwah Gus Baha adalah sosok penda'i yang memberikan ruang berbeda dalam memahami agama islam yaitu anti-mainstream dari pemahaman masyarakat saat ini (Tayangan et al., 2021).

Gus Baha juga sering menggunakan dua bahasa, yaitu Indonesia dan Jawa dalam beberapa ceramahnya, akan tetapi untuk mempermudah audiens admin menerjemahkan bahasa Jawa kepada bahasa Indonesia melalui konten yang disebarluaskan melalui media sosial.

Ceramah Gus Baha dibentuk sebuah konten atas dasar keinginan untuk menyebarluaskan pesan dakwah. Apabila audiens secara luas dapat menerima konten tersebut dengan baik maka pahalapun akan selalu mengalir (Kudus, 2022).

Gaya berdakwah yang dibawakan oleh Gus Baha identik dengan penjelasan yang konvensional, akan tetapi cukup mendalam. Sekalipun mendalam, Gus Baha mampu menguraikan dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami, dan beliau juga seringkali menyelingi ceramahnya dengan guyonan. Inilah sebabnya mengapa

Gus Baha menjadi idola bagi para santri maupun umat Islam secara luas (Ahmad et al., 2021).

Selain gaya dakwah versi pesantren yang konvensional, beliau juga menggunakan strategi tasawuf yang langka sekali menjadi strategi para da'i lainnya, penggunaan bahasa ringan dan contoh yang simpel tidak hanya dipahami oleh kalangan santri pesantren akan tetapi juga memudahkan masyarakat awam yang buta agama. (Pesan et al., 2021).

Dakwah beliau juga sering disesapi dengan ushuliyah, seperti menjabarkan sejarah yang dirujuk langsung kepada Al-Quran dan Hadits, serta kepada kitab yang membuat penyampaian Gus Baha mudah diterima dan tidak dipatahkan. Hal ini dibuktikan dengan objek awam yang memiliki keinginan untuk memperbaiki pengetahuan agama tanpa ada perbandingan ibadah dengan ibadah yang dimiliki orang lain baik secara kuantitas ataupun kualitas (Pesan et al., 2021).

Gus Baha juga mengangkat tema-tema dan kajian yang berhubungan dengan masyarakat, dari pembahasan Tauhid, Fiqih Maupun aqidah akhlak yang merupakan hubungan sosial antar masyarakat (Ahmad et al., 2021).

Secara sederhana Gus Baha menguraikan makna logika Nubuwwah yang merupakan ciri khas berpikir para nabi supaya objek tidak keliru dalam menyembah Tuhannya, serta tidak keliru dalam memaknai hakikat dunia dalam menjalani hidup. Hal ini merupakan nilai penting untuk mengamalkan serta mempraktikkan ajaran agama Islam (Ahmad et al., 2021).

Oleh karena itu, perlu adanya membina pikiran sebagai bentuk usaha dalam mengubah tingkah laku seseorang agar lebih mematangkan pola pikir manusia melalui nasehat dan pembelajaran. Mendalami ajaran agama Islam adalah suatu konsep yang meliputi semua aspek kehidupan seseorang dari segala sisi, baik dari ilmu pengetahuan, tingkah laku, maupun ibadah bahkan lebih luas lagi (Sufyan & Majenang, 2021).

Dalam dakwahnyapun Gus Baha bukanlah da'i yang mudah mendoktrin tanpa keterangan dan latar belakang yang pasti, beliau sering membawa pengantar, contoh, kisah-kisah, dan dalil yang menjadi rujukan tiap pengajian yang dibawakannya, itulah alasan mengapa Gus Baha memiliki daya tarik bagi santri dan akademis Islam, untuk selalu mengikuti pengajiannya (Ahmad et al., 2021).

Gus Baha mampu memikat masyarakat untuk mengenal Islam lebih mendalam dari pembawaannya yang santai, serta sikap humoris yang berhasil membuat pendengarnya ikut gembira dan mudah memahami ilmu yang Gus Baha sampaikan. Isi ceramah yang disampaikan Gus Baha selalu mengandung makna positif sehingga menularkan pemikiran positif juga terhadap pendengarnya, hal ini yang membuat Gus Baha menjadi ulama yang paling digemari (Ii & Teori, n.d.).

Ceramah yang dibawakan selalu menggunakan gagasan yang logis serta riwayat yang jelas, yang dapat dipahami dengan mudah oleh mad'u, hal ini juga yang

meningkatkan serta menambah nilai bagi Gus Baha sebagai ulama yang pantas diteladani (Ii & Instagram, n.d.).

IV. KESIMPULAN

Dakwah di era modern tidak hanya dilakukan melalui mimbar ke mimbar akan tetapi seiring berkembangnya teknologi para da'i semakin kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai agama yang ingin mereka sampaikan kepada mad'u. Perkembangan media sosial tidak bisa diabaikan begitu saja, mengingat media adalah pusat pembicaraan masyarakat kapanpun dan dimanapun. Para da'i seharusnya menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan dakwahnya dengan cara yang lebih kreatif, agar masuknya teknologi kepada ranah dakwah menjadi peluang bukan menjadi ancaman.

Penelitian ini dilakukan untuk mengupas dan menggambarkan metode dakwah yang dibawa oleh KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha) melalui akun Instagram @ngajigusbaha yang dikelola oleh admin. Gus Baha adalah salah satu Ulama' yang disukai oleh banyak kalangan, baik dari kalangan santri pesantren maupun kalangan masyarakat luas. Isi ceramah berbobot, akan tetapi disampaikan melalui karakter yang berbeda dengan bahasa yang ringan, sehingga mudah dipahami oleh objek setiap kalangan. Isi ceramah yang disampaikan Gus Baha selalu mengandung makna positif sehingga menularkan pemikiran positif juga terhadap pendengarnya, hal ini yang membuat Gus Baha menjadi ulama yang paling digemari.

REFERENSI

- Adi, W. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(02), 18.
- Ahmad, K. H., Nursalim, B., & Himam, A. (2021). MAKNA LOGIKA NUBUWWAH DALAM DAKWAH TRILOGI EPISTEMOLOGI ARAB-ISLAM DAN ANALISIS RESEPSI ENCODING / DECODING. 7(1), 137–164. <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v7i1.9330>
- Aulia, N. N. (2017). Islam Dan Mediatisasi Agama. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 137–150. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik>
- Di, D., Kitamura, K., Ridwan, M., & Putra, C. (2017). *Naskah publikasi*.
- Ii, B. A. B., & Instagram, A. (n.d.). *No Title*. 18–49.
- Ii, B. A. B., & Teori, L. (n.d.). *No Title*. 14–23.
- Irvan, A. (2022). TAFSIR AL- QUR ' AN DI MEDSOS (TELAAH PENAFSIRAN GUS BAHA ' DI CHANNEL YOUTUBE SANTRI GAYENG SERTA PENGARUHNIA BAGI PEMIRSA) KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS USHULUDDIN , ADAB DAN HUMANIORA TAFSIR AL- QUR ' AN DI MEDSOS (TELAAH PENAFSIRAN GUS BAHA ' DI CHANNEL YOUTUBE SANTRI GAYENG SERTA PENGARUHNIA BAGI PEMIRSA).
- Juniardi, A. A. (2022). TAFSIR JALALAIN GUS BAHA ' FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA TAFSIR JALALAIN GUS BAHA '.
- Karim, A. (n.d.). DAKWAH MELALUI MEDIA : Sebuah Tantangan Dan Peluang. 4(1), 157–172.

- Kartini, R. A., Metro, P., Kota, U., & Lampung, M. (n.d.). 225 *SENI SEBAGAI MEDIA DAKWAH Muhammad Yusuf INSTITUT AGAMA ISLAM MA'ARIF (IAIM) NU METRO*.
- Kudus, E. (2022). *Pengemasan Konten Ceramah Kiai di New Media : Studi Kasus pada YouTuber Milenial Gus Baha Pada Channel*. 3(1), 41–58.
- Mardiana, R. (2020). *DAYA TARIK DAKWAH DIGITAL SEBAGAI MEDIA*. 10, 148–158. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Narasi, K., & Baha, G. (2021). *Gus Baha ' s Cangkem Elek Movement as a Model of Religious Moderation Gerakan Cangkem Elek Ala Gus Baha Sebagai Model Moderasi Beragama*.
- Nurdin, H. S. (2018). *H. Suarin Nurdin, Media Sebagai Sarana.... Ta'dib : Volume 16, No 2 (Juli- Des 2018)*. 16(2), 42–57.
- Pamungkas, T. (2015). *Jurnal Maarif V13 N1 Th. 10*(2).
- Pesan, A., Pada, D., Gus, C., Dalam, B., Haul, A., & Hamid, M. (2021). *Skripsi. 2020*.
- Qordofa, M. Q., & As, M. (2022). *Metode Dakwah, Gus Baha, Youtube 1*. 2(1), 1–10.
- Rohman, D. A. (2019). *KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL. XIII*, 121–133.
- Studies, S. I., Vol, D. E., & Ponorogo, D. I. (2022). 305 *EFEKTIVITAS DAKWAH GUS BAHHA' TERHADAP PEMAHAMAN FIQIH IBADAH SHALAT MAHASISWA Qoirul Yahya. 2*, 305–314.
- Sufyan, S., & Majenang, T. (2021). *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya. 1*(1), 1–17.
- Tayangan, D., Mudahnya, B., & Surga, M. (2021). *No Title*.
- Ushuluddin, F., & Dakwah, D. A. N. (2020). *TAFSIR AUDIOVISUAL : KAJIAN PENAFSIRAN GUS BAHHA DI CHANNEL YOUTUBE AL-MUHIBBIIN DAN IMPLIKASINYA*.
- Usman, F. (2016). *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah. Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam (Al-Tsiqoh), 1*(1), 1–8.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020). *Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. Proceeding Antasari International Conference, 1*(1), 534–563. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744/2216>